

PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

ECONOMIC LEARNING BASED ON NATURAL RESOURCES AND ENVIRONMENT

Henny Sri Astuty, Arif Unwanullah
PE Unirow Tuban,

hennysriastuty@gmail.com , arifunwanullah@yahoo.com

ABSTRAK (ABSTRAC):

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan terus mengalami perubahan untuk mengantarkan masa depan sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Demikian pula dalam pembelajaran ekonomi, tingginya harga beberapa kebutuhan pokok dan tingginya sifat konsumtif pada masyarakat mengharuskan pembelajar berusaha untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajarannya. Alternative yang dapat digunakan adalah melakukan proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sebuah pendekatan. Melalui pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan baik disekitar institusi pendidikan maupun di lingkungan masyarakat diharapkan proses pembelajaran dapat mempermudah transformasi ilmu atau materi pembelajaran pada peserta didik, memperkenalkan sejak awal arti pentingnya sumber daya alam dan lingkungan pada kehidupan manusia, terciptanya lahan hijau, mengurangi pengeluaran, dan jika diperlukan dapat meningkatkan pendapatan.

Learning activities are a continuous process and continue to change to deliver the future of human resources as the next generation of the nation. Similarly, in economic learning, the high price of some basic needs and high consumer nature in the community requires that learners try to make changes in the learning process. Alternative that can be used is to do the learning process by utilizing natural resources and environment as a medium of learning as well as an approach. Through the utilization of natural resources and the environment both around educational institutions and in the community environment is expected to facilitate the learning process transformation of science or learning materials on learners, introducing from the beginning the importance of natural resources and the environment in human life, the creation of green land, reduce expenditure, And if necessary can increase revenue

Kata Kunci (*Key word*):

Pembelajaran (*learning*) , ekonomi (*economic*) , sumber daya alam dan lingkungan (*natural resources and environment*)

I. PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya adalah sebuah proses yang menghubungkan semua unsur ataupun situasi dimana sumber daya manusia itu berada. Menurut Sudjana (Rusman, 2012:1) bahwa belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Dalam proses ini membutuhkan pembelajar, pebelajar, dan bahan pembelajaran baik yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, seni, agama, hingga nilai sosial. Untuk mawadahi ketiga unsur ini (pembelajar, pebelajar, dan bahan pembelajaran) serta untuk mewujudkan tingkat keberhasilan, diperlukan beberapa komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode, model, pendekatan dalam pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Media sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran dapat menentukan tingkat keberhasilan yang lebih baik, sebagaimana menurut Hamalik (Arsyad, 2014:4) yang melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu

yang disebut dengan media komunikasi. Demikian pula menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2014:4) yang secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisis digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset/CD/DVD, video camera/ recorder, film, slide, computer, foto, gambar, grafik, dan televisi. Dipihak lain National Education Assosiation (Arsyad, 2014:4) memberikan pengertian media sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Untuk media pembelajaran yang saat ini sering dihubungkan dengan teknologi, dimana teknologi berasal dari kata latin *tekne* (Bahasa Inggris *art*) dan logos (Bahasa Indonesia "ilmu). Menurut Webster (Arsyad, 2014:5) menjelaskan bahwa *art* adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Sehingga dapat diartikan bahwa teknologi adalah suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi, yang selanjutnya jika dihubungkan antara pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi menurut Achin (Arsyad, 2015:5) memiliki pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi didalamnya tersimpul sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Perluasan tentang media untuk menunjukkan sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu khususnya dalam pembelajara ekonomi dapat menggunakan sumber daya alam dan lingkungan sebagai sebuah alternative. Dengan adanya alternative ini pebelajar dapat melihat, mengamati, dan memahami sesuatu sehingga keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi akan terwujud dan sesuai dengan proses pembelajaran yang saat ini sedang digalakkan yaitu experiential learning dan lesson study.

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan sebagai media pembelajaran disamping mudah juga murah dan selalu dapat digunakan oleh pembelajar; juga dapat mempermudah transformasi ilmu atau materi pembelajaran pada peserta didik, memperkenalkan sejak awal arti pentingnya sumber daya alam dan lingkungan pada kehidupan manusia, terciptanya lahan hijau, mengurangi pengeluaran, dan jika diperlukan dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dapat membantu mengurangi permasalahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sebagaimana permasalahan sumber daya alam dan lingkungan yang terdapat dalam artikel ekonomi dan lingkungan (konsep ekonomi hijau) bahwa terdapat beberapa krisis yang secara bersamaan muncul secara cepat yaitu: krisis iklim, keanekaragaman hayati, energi dan bahan bakar, pangan, air, dan juga krisis sistem keuangan dan perekonomian global.

II. PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Pengenalan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Dalam Pembelajaran Ekonomi

1. Konsep Dasar Pengenalan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Menurut Yohana (<http://ilmudanmateriekonomi.blogspot.co.id>, diakses tgl 3 Oktober 2016), sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada di bawah maupun di atas bumi dan belum dilibatkan dalam proses produksi, dimana barang sumber daya alam merupakan sumber daya alam yang sudah diambil dari bumi dan digunakan sebagai faktor produksi. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Lingkungan hidup (UULH) No. 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 1 (<http://pandek29.blogspot.co.id/2013/01/sumber-daya-alam-dan-lingkungan.html>, diakses tgl 3 Oktober 2016), lingkungan adalah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pengelolaan lingkungan dikelompokkan kedalam pengelolaan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sumber daya alam sebagai objek, adanya proses yang berlangsung selama pemanfaatan sumber daya lingkungan, dan pengelolaan manusia sebagai subjek dalam pemanfaatan sumber daya lingkungan. Dengan demikian pengelolaan lingkungan terhadap tiga aspek ini secara keseluruhan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Terdapat 3 pendekatan secara konseptual untuk mencapai fungsi dalam melakukan pengelolaan (<http://pandek29.blogspot.co.id/2013/01/sumber-daya-alam-dan-lingkungan.html>, diunduh tgl 3 Oktober 2016), yaitu: a) pengelolaan

sumber daya lingkungan, sebagai objek yang perlu diatur pemanfaatannya. Mekanisme pengelolaannya dilakukan melalui intervensi terhadap penggunaan tanah dan udara dalam satu wilayah, b) pengelolaan proses fisik dan biologis yang terdapat di dalam lingkungan, pendekatan pengelolaannya didasarkan pada teknologi tepat guna, c) pengelolaan lingkungan sebagai intervensi terhadap proses-prses sosial, ekonomis, dan politis. Ketiga pendekatan ini bersumber pada perilaku dan menempatkan manusia sebagai sumber dari segala perubahan lingkungan.

Keberlangsungan pembangunan nasional akan mengalami kendala jika kondisi sumber daya alam saat yang jumlahnya semakin terbatas mengalami kerusakan. Oleh sebab itu sumber daya alam sebagai modal dasar dalam pembangunan, memang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan kesejahteraan rakyat banyak dengan cara yang tidak menimbulkan kerusakan. Cara-cara yang digunakan hendaknya dapat memelihara dan mengembangkan potensi sumber daya alam, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam menunjang pembangunan. Menyelesaikan permasalahan ini membutuhkan perhatian yang serius, karena apabila tidak dilakukan dengan akan membahayakan kehidupan manusia sendiri. Untuk itu sangatlah penting melibatkan berbagai unsur yang salah satunya adalah dunia pendidikan untuk melakukan inventarisasi, evaluasi, melakukan kegiatan agar sumber daya alam tidak mengalami kerusakan.

Proses pembelajaran yang menggunakan sumber daya alam dan lingkungan dapat menciptakan lingkungan yang hijau dan dikenal dengan nama konsep ekonomi hijau. Beberapa prinsip yang dipakai dalam konsep ekonomi hijau menurut UNEP (<http://keuanganlsm.com/konsep-ekonomi-hijau/>, diunduh tanggal 10 Oktober 2016) adalah: mengakui nilai dari dan investasi pada sumber daya alam, mengurangi kemiskinan, meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesetaraan sosial, mengalihkan penggunaan bahan bakar fosil ke energi terbarukan dan rendah emisi, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi, mendorong pola hidup yang rendah emisi dan berkelanjutan, bertumbuh lebih cepat sembari melestarikan sumber daya alam.

Sedangkan menurut Surna TD (<http://keuanganlsm.com/konsep-ekonomi-hijau/>, diunduh tanggal 10 Oktober 2016) terdapat sepuluh prinsip ekonomi hijau, sebagai berikut: mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik dan kualitas; mengikuti aliran alam; sampah adalah makanan (keluaran suatu proses menjadi asupan untuk proses yang lain); rapi dan keragaman fungsi; skala tepat guna/skala keterkaitan; keanekaragaman; kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri; partisipasi dan demokrasi yang langsung; kreativitas dan pengembangan masyarakat; peran strategis dalam lingkungan buatan, lengkap dan perancangan spasial.

Berdasarkan beberapa prinsip tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dan sumber daya alam dapat memberikan pemahaman akan tingginya nilai yang diberikan dan lingkungan pada diri manusia, untuk menumbuhkembangkan lapangan kerja, dan kesetaraan social.

2. Dasar pemikiran pembelajaran ekonomi

Jumlah penduduk yang meningkat dan pembangunan khususnya pembangunan fisik berupa pendirian gedung baik digunakan sebagai perkantoran, perdagangan hingga hunian. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan akan selalu menghadapi permasalahan yang bersifat ekonomi yaitu permasalahan yang menghendaki seseorang atau perusahaan ataupun masyarakat untuk membuat suatu keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi. Disatu pihak kegiatan ekonomi meliputi usaha individu, perusahaan, dan perekonomian yang secara keseluruhan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Perkembangan dalam sektor industri telah mengubah sebagian besar kehidupan, sistem komunikasi dan transportasi dan munculnya berbagai barang konsumsi yang menambah kenyamanan hidup. Cara terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi menurut ahli-ahli ekonomi (Sukirno, 1994:4) disebabkan oleh *scarcity* yaitu masalah kelangkaan atau kekurangan. Kelangkaan atau kekurangan berlaku sebagai akibat dari ketidak seimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan factor produksi yang tersedia dalam masyarakat. Disatu pihak, setiap masyarakat selalu terdapat keinginan yang relative tidak terbatas untuk menikmati berbagai jenis barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Dipihak lain faktor-faktor produksi atau sumber-sumber daya

khususnya sumber daya alam dan lingkungan yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang jumlahnya relative terbatas. Oleh sebab itu semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat akan membawa dampak meningkatnya tingkat pengambilan atau pemanfaatan sumber daya alam. Sehingga masalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan menjadi masalah yang penting untuk di tanggap dan dilaksanakan oleh semua pihak, khususnya dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran ekonominya.

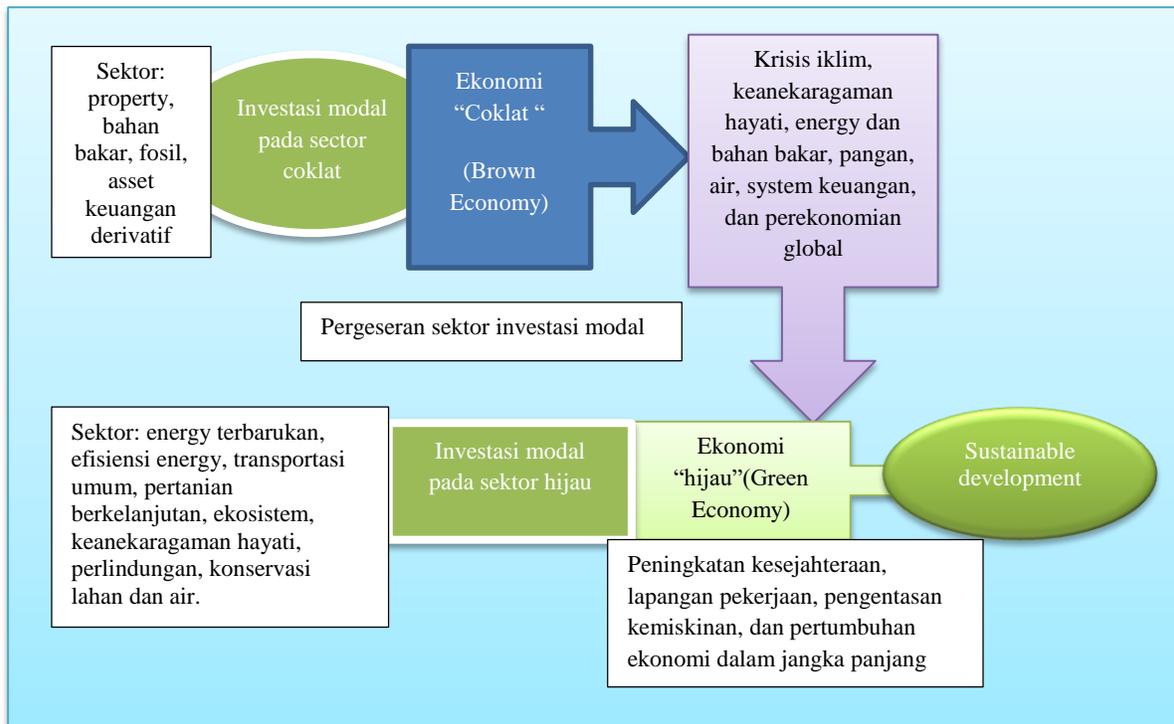
Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam dan lingkungan adalah analisa biaya dan manfaat. Menurut Kawulusan (<http://boviekawulusan.blogspot.co.id/2016/01/analisis-manfaat-dan-biaya-cost-and.html>, diakses tanggal 9 November 2016) bahwa analisis biaya dan manfaat (ABM) adalah salah satu teknis yang digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar dapat digunakan secara efisien. Analisis biaya dan manfaat (ABM) merupakan alat bantu untuk membuat keputusan, dengan mempertimbangkan sejauhmana sumber daya yang digunakan (sebagai biaya) dapat memberikan hasil-hasil yang diinginkan (manfaat) secara optimal. analisis biaya dan manfaat (ABM) digunakan manakala hal efisiensi secara akurat dan rasional menjadi pertimbangan utama.

Demikian pula menurut Roy Simbel (<http://boviekawulusan.blogspot.co.id/2016/01/analisis-manfaat-dan-biaya-cost-and.html>, diakses tanggal 9 November 2016) berpendapat bahwa analisis biaya dan manfaat (ABM) adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan cepat. Menurutnya dalam mengambil keputusan, yang digunakan sebagai petunjuk adalah biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang bisa dipetik. Analisis biaya dan manfaat (ABM) dilakukan dengan tetap mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk memilih alternatif yang menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan manfaat yang paling besar serta resiko yang paling dapat dikendalikan.

Teknis analisis biaya dan manfaat dapat diterapkan dalam berbagai bidang pengambilan keputusan, utamanya dalam rangka membuat evaluasi program atau proyek untuk kepentingan publik, seperti misalnya pembangunan infrastruktur, yang seringkali menimbulkan biaya dan manfaat yang berdampak pada kepentingan sosial. Tentu saja lapangan pendidikan juga dapat menggunakan pendekatan ini, terutama ketika pertimbangan efisiensi menjadi begitu diperhitungkan.

Berdasarkan analisa biaya dan manfaat ini dapat diketahui seberapa besar manfaat yang dapat diambil oleh manusia dan yang tidak bisa diambil, proses pembelajaran akan memberikan pemahaman pada pembelajar tentang pengertian ekonomi yang sesungguhnya misalnya melalui lahan hijau yang akan diciptakan atau yang sudah ada. Menciptakan lahan menjadi hijau atau penggunaan lahan yang sudah hijau dikenal dengan nama Konsep Ekonomi Hijau.

Dimana menurut UNEP (<http://keuanganlsm.com/konsep-ekonomi-hijau/>, diunduh tanggal 10 Oktober 2016) bahwa ekonomi hijau merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sembari mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi secara signifikan. Ekonomi hijau dapat diartikan sebagai konsep pembangunan yang rendah emisi, efisien dalam pengelolaan sumber daya dan menjunjung tinggi kesetaraan sosial. Dengan demikian dalam konsep ekonomi hijau dapat membuka pertumbuhan lapangan pekerjaan dan pendapatan, dan harus pula didorong oleh investasi publik dan swasta yang mengurangi emisi dan polusi, meningkatkan efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya, dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem. Konsep ekonomi hijau akan melanjutkan proses pembangunan yang berkelanjutan dan dapat dimulai dalam proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Adapun keberlanjutan juga akan ditentukan oleh tepat tidaknya didalam pemilihan sumber daya alam yang sesuai dengan kearifan local, demikian juga dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah contoh ketepatan dalam pemilihan konsep ekonomi sesuai dengan kearifan local:



Gambar 1. Keberlanjutan terletak pada ketepatan pemilihan konsep ekonomi (<http://keuanganism.com/konsep-ekonomi-hijau/>, diunduh tanggal 10 Oktober 2016 pk 20.00

B. TAHAP PEMBELAJARAN

Sebelum melaksanakan tahap pembelajaran terlebih dahulu perlu diketahui beberapa factor yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dimana menurut Nurhayati, Savira Siti Ina (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/18642/16/article.pdf>, diunduh tanggal 5 September 2016 pk 20.00), yaitu faktor pendukung yaitu seluruh warga sekolah, sarana prasarana dan lembaga terkait sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran berbasis sumber daya alam dan lingkungan adalah sikap, perilaku peserta didik, pola pikir guru, wali murid, sarana prasarana pembelajaran, dan biaya yang terbatas. Berdasarkan pengertian ini factor-faktor yang berperan dalam proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajar, pembelajar merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan dan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Suatu perubahan atau inovasi dalam pembelajaran yang paling utama dan pertama terlibat karena peran pembelajar yang sangat luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dan lain sebagainya.
2. Pebelajar sangat dibutuhkan menuju kesuksesan kegiatan. Sebagai pelaksana dalam jalannya proses pembelajaran maka kegiatan inovasi pendidikan yang dimulai dari proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi sangat penting melibatkan pebelajar, karena bagaimanapun baiknya program dan pelaksanaannya pebelajar merupakan objek pembaruan dan inovasi.

3. Kurikulum. Perubahan budaya dan kebiasaan sesuai dengan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum sejalan dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan berjalan searah baik kurikulum maupun inovasi budaya dan kebiasaan pendidikan.
4. Fasilitas. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas perlu diperhatikan guna kelancaran proses belajar mengajar. Inovasi pendidikan harus memperhatikan fasilitas (sarana prasarana pendidikan).
5. Lingkup Sosial Masyarakat. Perhatian terhadap lingkungan social dalam inovasi pendidikan sangat diperlukan karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perubahan masyarakat baik dampak positif maupun negatif. Pembaruan pendidikan secara langsung atau tidak langsung, sengaja maupun tidak, akan melibatkan masyarakat.

Pembelajaran ekonomi berbasis sumber daya alam dan lingkungan sangat sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri., dimana strategi ini semula diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*). Tetapi para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi ini sehingga dikenal dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Menurut Robert A. Wilkins (Sanjaya.2011:205) menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS (ekonomi) harus menekankan kepada pengembangan berpikir. Ledakan pengetahuan menuntut perubahan pola mengajar dari yang hanya sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui strategi pembelajaran dengan metode kuliah (*lecture*) atau dari metode latihan (*drill*) dalam pola tradisional menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Menurut Bruce Joyce (Sanjaya.2011:205), inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran kelompok sosial (*social family*) ke sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Sub kelompok sosial didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu pebelajar harus diberi pengalaman yang memadai dalam memecahkan persoalan yang munsul di masyarakat. Adapun langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri sosial menurut Sanjaya (2011:201) adalah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Jika langkah ini disajikan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (rpp) untuk pembelajaran ekonomi berbasis sumber daya alam dan lingkungan dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar:
 - a. Pengarahan terlebih dahulu tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, tujuan pembelajaran, literatur atau bahan ajar yang dipakai, kontrak pembelajaran, dan system penilaian.
 - b. Menunjukkan lahan yang akan digunakan sebagai tempat pembelajaran atau bahan pembelajaran.
 - c. Membagi kelompok mahasiswa
 - d. Meminta tiap kelompok untuk mengamati sumber daya alam/ lingkungan yang dapat digunakan sebagai media/ bahan dalam proses pembelajaran
 - e. Meminta kelompok untuk melakukan pencatatan terhadap sumber daya alam yang diperoleh.
 - f. Memberikan persetujuan terhadap sumber daya alam yang diperoleh oleh pebelajar walaupun terdapat ketidaksamaan antar kelompok atau antar pebelajar dalam satu kelompok. Keanekaan sumber daya alam yang diperoleh atau disampaikan oleh pebelajar dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan motivasi dalam diri pebelajar.
 - g. Memberikan motivasi atau semangat apabila terdapat pebelajar mengalami permasalahan yang tidak dapat diselesaikannya.
2. Tahap pembelajaran yang dilakukan oleh pebelajar:
 - a. Memperhatikan dan memahami pengarahan yang diberikan oleh pembelajar.
 - b. Membentuk kelompok sesuai dengan pengarahan pembelajar
 - c. Mengamati, mencari, dan membawa sumber daya alam yang ada untuk bahan belajar/diskusi sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh pembelajar
 - d. Lakukan pencatatan bahan, proses, permasalahan, ataupun hambatan setiap kali terjadi
 - e. Lakukan evaluasi dan menyelesaikan masalah setiap hari.
 - f. Konsultasikan dengan pembelajar apabila masalah tidak dapat diselesaikan.

- g. Catat pengalaman berharga yang terjadi setiap hari, gunakan pengalaman sebagai cambuk untuk lebih baik dihari berikutnya.

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN

Selama berjalannya proses pembelajaran erlu diketahui lebih dulu adalah standar proses pembelajaran dalam sebuah instansi pendidikan. Menurut bab 1 ps 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 (Sanjaya.2011:4) bahwa standar proses pembelajaran atau pendidikan adalah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Berdasarkan pengertian ini terdapat beberapa hal perlu diperhatikan yaitu 1) standar proses pendidikan, merupakan standar nasional pendidikan yang berlaku pada setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga tersebut berada. Sehingga semua institusi pendidikan melaksanakan proses pembelajaran seperti yang telah dirumuskan dalam standar ini. 2) standar proses pendidikan dapat menjadi pedoman bagi pembelajar dalam mengelola pembelajaran.3) standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dari uraian ini dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah siklus yang dilakukan oleh pembelajar berdasarkan pedoman atau acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan pembelajar.

Adapun factor pendukung sebagaimana dikemukakan oleh Marsh (Hamalik, 2008:239) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan pimpinan, dukungan rekan sejawat, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, pembelajar merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di dalam proses pembelajaran ditentukan oleh faktor pembelajar karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika pembelajar tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.

Menurut Ibrahim (<http://yayanrukmana.blogspot.com/2009/05/faktor-faktor-penghambaprogram.html>, diunduh tanggal 3 Mei 2016 pk 20.00 wib) factor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu :

- a. Estimasi tidak tepat terhadap inovasi. Ketidak sesuaian antara estimasi dalam proses inovasi, antara lain tidak tepat dalam mempertimbangkan implementasi inovasi, kurang kerja sama antar sesama pelaksana inovasi, tidak adanya persamaan pendapat tentang tujuan yang akan dicapai, tidak jelas struktur pengambilan keputusan, komunikasi yang tidak lancar.
- b. Konflik of interes. Disebabkan oleh karena adanya masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antara anggota tim, rasa iri antara anggota, ada anggota tim yang tidak semangat kerja, pimpinan terlalu kaku dan berpandangan sempit, kurang adanya penguatan atau hadiah terhadap anggota yang melaksanakan tugas dengan baik.
- c. Inovasi tidak berkembang. Tidak ada upaya pengembangan inovasi karena lambatnya material yang diterima, alokasi dana yang tidak tepat, terjadi inflasi, pergantian pengurus yang terlalu cepat.
- d. Masalah keuangan. Tidak memadainya dana, kondisi perekonomian yang mengakibatkan penundaan penyampaian dana.
- e. Penolakan inovasi dari kelompok tertentu. Pro dan kontra dalam memandang inovasi selalu mewarnai kehadiran sebuah inovasi bahkan dapat menggiring opini masyarakat sehingga curiga dengan inovasi tersebut.
- f. Kurang adanya hubungan sosial. Hubungan dimaksudkan adalah hubungan antara anggota kelompok pelaksana inovasi pendidikan dan masyarakat.

Demikian pula menurut Zuhairini (Ainul Mahbubah. <http://banjirembun.blogspot.co.id/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>, diakses tanggal 3 Mei 2016 pk. 20.00 wib) terdapat beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik,

kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepastakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya (Ainul Mahbubah. <http://banjirembun.blogspot.co.id/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>, diakses tanggal 3 Mei 2016 pk. 20.00 wib) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta sumber daya alam dan lingkungan pendukungnya.

III. KESIMPULAN

Belajar pada dasarnya adalah sebuah proses yang menghubungkan semua unsur ataupun situasi dimana sumber daya manusia itu berada. Menurut Sudjana (Rusman, 2012:1) bahwa belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Untuk melaksanakan proses ini diperlukan sebuah media yang saat ini sering dihubungkan dengan sebuah teknologi, yang pada dasarnya teknologi adalah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi, yang selanjutnya jika dihubungkan antara pendidikan dan pembelajaran. Terhadap proses pembelajaran ini digunakan media pembelajaran yang berupa sumber daya alam dan lingkungan.

Perluasan tentang media untuk menunjukkan sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu khususnya dalam pembelajara ekonomi dapat menggunakan sumber daya alam dan lingkungan sebagai sebuah alternative. Dengan adanya alternative ini pebelajar dapat melihat, mengamati, dan memahami sesuatu sehingga keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi akan terwujud dan sesuai dengan proses pembelajaran yang saat ini sedang digalakkan yaitu experiential learning dan lesson study. Terdapat 3 pendekatan secara konseptual untuk mencapai fungsi dalam melakukan yaitu: a) pengelolaan sumber daya lingkungan, sebagai objek yang perlu diatur pemanfaatannya. Mekanisme pengelolaannya dilakukan melalui intervensi terhadap penggunaan tanah dan udara dalam satu wilayah, b) pengelolaan proses fisik dan biologis yang terdapat di dalam lingkungan, pendekatan pengelolaannya didasarkan pada teknologi tepat guna, c) pengelolaan lingkungan sebagai intervensi terhadap proses-prses sosial, ekonomis, dan politis.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam dan lingkungan adalah analisa biaya dan manfaat. Menurut Kawuluan bahwa analisis biaya dan manfaat (ABM) adalah salah satu teknis yang digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar dapat digunakan secara efisien. Dimana teknis analisis biaya dan manfaat ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang pengambilan keputusan, utamanya dalam rangka membuat evaluasi program atau proyek untuk kepentingan publik, seperti misalnya pembangunan infrastruktur, yang seringkali menimbulkan biaya dan manfaat yang berdampak pada kepentingan sosial. Demikian pula terhadap lapangan pendidikan juga dapat menggunakan pendekatan ini, terutama ketika pertimbangan efisiensi menjadi begitu diperhitungkan.

Adapun didalam pelaksanaan proses pembelajaran juga terdapat faktor yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran yaitu: Estimasi tidak tepat terhadap inovasi, Konflik of interes, Inovasi tidak berkembang, Masalah keuangan. Penolakan inovasi dari kelompok tertentu, Kurang adanya hubungan sosial. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepastakaan dan berlangganan koran. Dengan demikian terdapat ketergantungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta sumber daya alam dan lingkungan pendukungnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ungkapan rasa sukur dan terima kasih kami sampaikan kepada

1. Civitas Akademi UNIROW Tuban yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, semoga ilmu yang tertuang dalam artikel ataupun jurnal dapat menjadikan berkah bagi kita semua. Aamiin.

REFERENSI

- Arif Rohman. 2009. Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Konsep ekonomi hijau. <http://keuanganlsm.com/konsep-ekonomi-hijau/>, diunduh tanggal 10 Oktober 2016 pk 20.00 wib
- Kawulusan. <http://boviekawulusan.blogspot.co.id/2016/01/analisis-manfaat-dan-biaya-cost-and.html>, diakses tanggal 9 November 2016 pk 21.00 wib
- Mahbubah, Ainul. <http://banjirembun.blogspot.co.id/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>, diakses tanggal 3 Mei 2016 pk. 20.00 wib)
- Nurhayati, Savira Siti Ina. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/18642/16/article.pdf>, diunduh tanggal 5 September 2016 pk 20.00 wib
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukmana, Yayan. 2009. *Faktor-Faktor Penghambat Program Inovasi*. <http://yayanrukmana.blogspot.com/2009/05/faktor-faktor-penghamba-program.html>, diunduh tanggal 3 Mei 2016 pk 20.00 wib
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Yohana. <http://ilmudanmateriekonomi.blogspot.co.id>, diunduh tgl 3 Oktober 2016 pk 22.00 wib